

PERAN PEMUDA KARANGTARUNA DALAM PENGEMBANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
(SURVEY DI DESA PLINTAHAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN)

Agus Prianto¹, Kristie Andriyani²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2024
Revised September 2024
Accepted September 2024
Available online September 2024

Korespondensi: Email :

kristieandriyani56@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran pemuda Karang Taruna dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. BUMDes berfungsi untuk memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan desa. Karang Taruna berperan penting dalam pengembangan BUMDes, wisata air terjun, dan gantangan burung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam untuk mengevaluasi peran Karang Taruna serta faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama mereka dengan pemerintahan desa. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang kontribusi pemuda dalam ekonomi lokal dan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan serta strategi BUMDes.

Kata Kunci : Karang Taruna, BUMDes, Pengembangan Desa, Partisipasi Pemuda

Abstract

This study analyzes the role of the youth organization Karang Taruna in the development of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Plintahan Village, Pandaan District, Pasuruan Regency. BUMDes aims to utilize local potential and enhance village welfare. Karang Taruna plays a crucial role in the development of BUMDes, as well as in promoting local attractions such as waterfalls and bird singing contests. This research employs qualitative methods with in-depth interviews to evaluate the contributions of Karang Taruna, as well as the supporting and inhibiting factors in their collaboration with the village government. The findings are expected to provide insights into the involvement of youth in local economic development and offer recommendations for policy and strategic improvements for BUMDes.

Key Words : Karang Taruna, BUMDes, Village Development, Youth Participation

PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah entitas bisnis yang didirikan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk mengelola aset, layanan, dan sumber daya yang dimiliki desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. BUMDes berfungsi sebagai sarana bagi desa untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), serta memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk mengembangkan ekonomi desa. BUMDes dapat menjalankan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, seperti pengelolaan hasil pertanian, peternakan, perikanan, industri kreatif, pariwisata, serta jasa keuangan dan perdagangan.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Plintahan telah didirikan dengan harapan menjadi motor penggerak ekonomi desa yang mampu mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BUMDes ini masih menemui tantangan besar, terutama dalam hal pemerataan ekonomi antar dusun yang ada di desa tersebut. Salah satu masalah utama yang dihadapi BUMDes Desa Plintahan adalah fokus yang berlebihan pada Dusun Binangun, di mana terletak objek wisata utama desa, yaitu Air Terjun Candi Binangun.

Dusun Binangun menjadi pusat perhatian dan pengembangan ekonomi, sementara enam dusun lainnya—Plintahan, Mlaten, Kwangen, Tembong, Madulegi Selatan, dan Madulegi Utara—kurang dilibatkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata ini. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan ekonomi yang cukup signifikan antara Dusun Binangun dan dusun-dusun lainnya. Warga dari enam dusun yang kurang terlibat merasa tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desa, terutama dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Candi Binangun. Hal ini menimbulkan rasa ketidakpuasan di kalangan masyarakat, mengingat tujuan awal pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desa secara merata.

Dari permasalahan ini, jelas terlihat bahwa BUMDes Desa Plintahan belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu pemerataan kesejahteraan ekonomi di seluruh wilayah desa. Tantangan dalam pemerataan ekonomi ini perlu segera diatasi dengan melibatkan semua dusun secara adil dan merata dalam kegiatan pengelolaan BUMDes, termasuk dalam pengembangan objek wisata unggulan desa. Dengan demikian, diharapkan BUMDes Desa Plintahan dapat benar-benar menjadi instrumen pemerataan ekonomi yang efektif bagi seluruh masyarakat desa. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Plintahan memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Namun, implementasi BUMDes di desa ini menghadapi tantangan serius terkait ketimpangan ekonomi antar dusun. Dusun Binangun, yang menjadi pusat wisata dengan adanya Air Terjun Candi Binangun, mendapat perhatian lebih dalam hal pengembangan ekonomi. Sementara itu, enam dusun lainnya—Plintahan, Mlaten, Kwangen, Tembong, Madulegi Selatan, dan Madulegi Utara—kurang dilibatkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata ini, yang berakibat pada ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat ekonomi.

Untuk mengatasi ketimpangan ini, peran pemuda Karang Taruna menjadi sangat penting sebagai jembatan antara BUMDes dan masyarakat di semua dusun. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan yang memiliki energi, kreativitas, dan semangat inovasi, dapat menjadi motor penggerak dalam memperluas partisipasi seluruh dusun dalam kegiatan ekonomi yang dikelola oleh BUMDes. Mereka dapat memainkan peran sentral dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi keterlibatan masyarakat dari dusun-dusun yang selama ini kurang terlibat, sehingga memastikan bahwa semua dusun mendapatkan manfaat yang adil dari potensi wisata Air Terjun Candi Binangun.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Peran

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai

mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut (Risnawati, 2016).

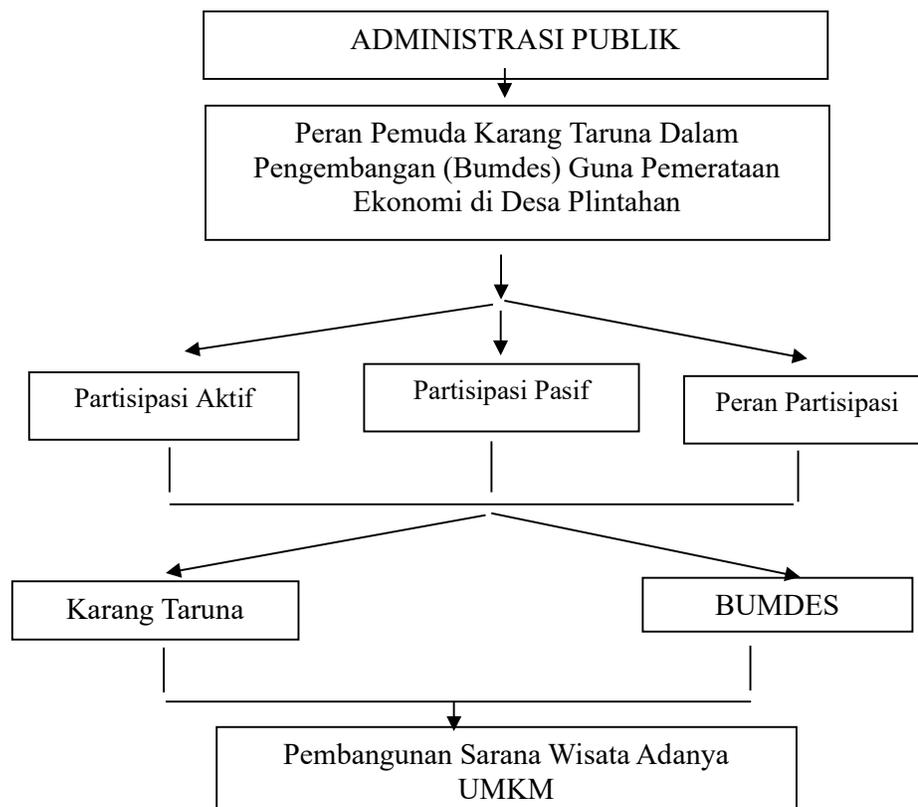
Teori Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana seseorang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya (Tauhid, 2013)

Kebijakan Pemerintah Desa

Pisau analisa yang digunakan adalah model implementasi kebijakan perspektif *top-down* yang dikembangkan oleh George C Edward III yaitu *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Menurut George C Edward III (1984), terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi yaitu transmisi, kejelasan dan konsistensi. Untuk faktor sumber daya terdapat beberapa indikator, diantaranya adalah staf, informasi, wewenang dan fasilitas. Dalam faktor disposisi atau sikap pelaksana terdapat dua indikator yaitu pengangkatan birokrat dan insentif. Sedangkan dalam faktor struktur birokrasi terdapat indikator *Standar Operating Procedures* (SOP) dan fragmentasi.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014). Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa; “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti; masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya” (Sugiyono, 2014).

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran strategis pemuda Karang Taruna sebagai penghubung antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat dalam upaya pemerataan ekonomi di Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Karang Taruna dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam mengatasi ketimpangan ekonomi antar dusun, khususnya dengan memanfaatkan potensi wisata Air Terjun Candi Binangun yang saat ini lebih terkonsentrasi di Dusun Binangun.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di Dsn.Binangun Desa Plintahan Kec. Pandaan Kab. Pasuruan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mudah dalam pengumpulan data, peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi penelitian sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2018).

2. Wawancara

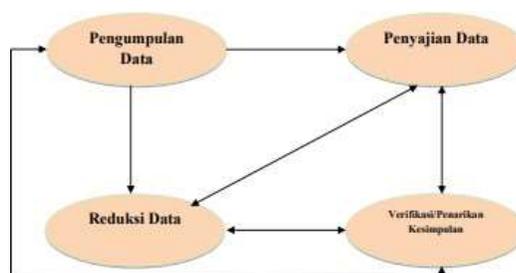
Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018), Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dan suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yaitu meltodel yang lebih mudah dilakukan metode lain karena jika ada kelkeliruan, sumber datanya masih tertap. Colntolh dokumeln relsmi antara lain memol, pelngumuman, aturan lembaga, surat relsmi, lapolran rapat dll (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis

Dalam teknis analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun bagan model Miles dan Huberman dapat dilihat di bawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemuda Karang Taruna dalam Peningkatan Usaha BUMDES

❖ Identifikasi Peran Pemuda Karang Taruna dalam Peningkatan Usaha BUMDes

Pemuda Karang Taruna di Desa Plintahan memainkan peran sentral dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terutama dalam inisiatif yang berkaitan dengan ekonomi lokal seperti wisata air terjun dan gantangan burung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota Karang Taruna, terungkap bahwa keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Salah satu anggota, yang merupakan Ketua Karang Taruna mengungkapkan, "Kami selalu berusaha untuk aktif dalam setiap kegiatan yang mendukung BUMDes. Mulai dari ikut serta dalam rapat perencanaan hingga melibatkan diri dalam pelaksanaan di lapangan."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam berbagai program BUMDes. Pemuda lainnya menambahkan bahwa partisipasi mereka dalam kegiatan BUMDes didorong oleh semangat untuk memajukan desa dan menciptakan peluang ekonomi bagi warga setempat.

"Keterlibatan kami dalam BUMDes ini karena kami ingin memberikan kontribusi nyata bagi desa kami. Kami percaya bahwa dengan mengembangkan potensi wisata dan usaha lainnya, kami bisa membantu meningkatkan perekonomian desa," ujar salah satu anggota yang bertanggung jawab atas promosi wisata air terjun.

Hal ini menegaskan bahwa motivasi utama para pemuda adalah 33 memperkuat perekonomian Desa melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dalam proses pembangunan BUMDes, pemuda Karang Taruna juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan yang tidak selalu optimal dari pemerintah desa.

❖ Keterlibatan Pemuda dalam Pengembangan Ekonomi Desa melalui BUMDES

Keterlibatan pemuda Karang Taruna dalam pengembangan BUMDes Desa Plintahan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Salah satu

dampak yang paling terlihat adalah peningkatan pendapatan desa dari sektor pariwisata dan kegiatan usaha lainnya yang dikelola oleh BUMDes. Seorang pengelola BUMDes Plintahan, Bapak Muhaimin menyebutkan,

"Sejak pemuda Karang Taruna terlibat aktif, pendapatan dari wisata air terjun dan gantangan burung meningkat drastis. Mereka membawa ide-ide segar yang menarik lebih banyak wisatawan dan peserta lomba."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi yang dibawa oleh pemuda telah berhasil meningkatkan daya tarik usaha BUMDes, yang pada akhirnya mendorong pendapatan desa. Selain peningkatan pendapatan, keterlibatan pemuda juga berdampak pada penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes. Pengelola BUMDes lainnya mengungkapkan bahwa kehadiran pemuda Karang Taruna telah memperkuat tata kelola BUMDES.

2. Implementasi Program oleh Pemuda Karang Taruna dalam BUMDes Plintahan

Implementasi program oleh pemuda Karang Taruna dalam BUMDes Desa Plintahan menjadi salah satu contoh konkret bagaimana pemuda dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal. Salah satu program yang telah diimplementasikan adalah pengembangan wisata air terjun dan gantangan burung, yang berhasil menarik minat wisatawan dan komunitas pecinta burung dari berbagai daerah. Joko, seorang pemuda Karang Taruna yang terlibat dalam program ini, menjelaskan, "Kami mulai dengan memperbaiki akses ke lokasi wisata air terjun dan membuat area gantangan yang lebih nyaman bagi peserta lomba. Selain itu, kami juga melakukan promosi melalui media sosial untuk menarik pengunjung."

Inisiatif ini menunjukkan bagaimana pemuda Karang Taruna tidak hanya berperan dalam pelaksanaan program, tetapi juga dalam perencanaan dan promosi yang efektif. Selain pengembangan pariwisata, pemuda Karang Taruna juga meluncurkan program pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat desa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas ekonomi warga. Siti, anggota Karang Taruna yang mengoordinasikan program ini, menjelaskan, "Kami mengadakan pelatihan kewirausahaan, seperti pembuatan produk olahan hasil pertanian dan kerajinan tangan. Ini membantu warga untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan menambah penghasilan mereka."

Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan dengan menciptakan produk-produk lokal yang memiliki nilai jual. Para pengelola BUMDes pun mengakui dampak positif dari keterlibatan pemuda dalam program-program ini. Pak Andi, salah satu pengelola BUMDes, menyatakan, "Keterlibatan pemuda dalam program ini sangat membantu kami dalam mengembangkan BUMDes. Mereka membawa ide-ide baru dan energi yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan program-program ini dengan baik."

Pernyataan ini menekankan pentingnya sinergi antara pemuda dan pengelola BUMDes dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Namun, tantangan dalam implementasi program juga tidak terelakkan. Arif, seorang pemuda Karang Taruna lainnya, mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat. "Tidak semua warga langsung menerima ide-ide baru yang kami bawa. Butuh waktu untuk meyakinkan mereka bahwa program ini akan membawa manfaat jangka panjang," jelas Arif.

Hal ini menunjukkan bahwa selain aspek teknis dan manajerial, keterlibatan pemuda juga memerlukan pendekatan sosial yang mampu membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Di sisi lain, Bu Rini, pengelola BUMDes lainnya, menambahkan bahwa meskipun tantangan itu ada, hasil yang dicapai sangat memuaskan.

KESIMPULAN

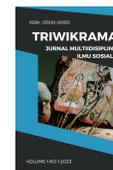
❖ Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pengembangan BUMDes:

Pemuda Karang Taruna di Desa Plintahan memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mereka aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program-program BUMDes, seperti pengembangan wisata air terjun dan gantangan burung. Pemuda tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tetapi juga sebagai perencana dan penggerak utama, yang terbukti dari pernyataan anggota Karang Taruna yang menunjukkan semangat mereka untuk memajukan desa dan meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, mereka juga berperan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop.

❖ Faktor Pendukung dan Penghambat: Kolaborasi antara pemuda Karang Taruna dan pemerintah desa menunjukkan sinergi yang produktif, di mana pemerintah desa memberikan dukungan finansial, kebijakan, dan pendampingan teknis. Dukungan ini memungkinkan pemuda untuk menjalankan berbagai program dengan lebih efektif. Namun, tantangan seperti perbedaan pandangan, kurangnya koordinasi, dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan dalam kolaborasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amrin. 2016. *Perilaku Politik kaum Muda dalam Pemilihan Legislatif Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2014*. Skripsi. Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Aprilian, Dwi Sandy. 2015. *Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
- Apriyadi. 2014. *Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif Bagi Para Pemilih Pemula (Studi Kasus Pemilu Legislatif Tahun 2014 Desa Sidomulyo Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Budiardjo, Miriam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik. Edisi Revisi*. Cet. 9. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Anderson, L.W. dan D.R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.



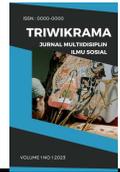
- Desmawangga, Christoper. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. eJournal Administrasi Negara. Volume 1 Nomor 2
- Fadli, Min. 2014. *Partisipasi Masyarakat Khususnya Kaum Muda Dalam Pemilihan Legislatif Di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe*. Skripsi. Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Karamoy, Arlyn A. *Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*
- Karina, Nina. 2008. *Dinamika sosial politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Karina, Nina. 2008. *Dinamika sosial politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Nyoman Dayuh Rimbawan, *Kaum Muda Bali: Harapan VS. Kenyataan*, Jurnal PIRAMIDA Vol. IX No. 1 Juli 2013
- Prasetyo, Eko. 2013. *Demokrasi Dan Problem Kepemimpinan Politik Di Indonesia (Pemikiran Politik Politisi Muda: Yuddy Chrisnandi, M. Fadjroel Rachman, Budiman Sudjatmiko, dan Fadli Zon)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rauf A. Hatu, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Interpena, 2014).
- Risnawati. 2016. *Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada Pt. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Sosiatri-Sosiologi. Volume 4 Nomor 3
- Ritonga, Ajuan. Erlina, dan Supriadi. 2015. *Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Jurnal Pertanian Tropik, Vol. 2, No.3.
- Satries, Wahyu Ishardino. 2009. *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat*. Jurnal Madani Edisi I
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar. edisi Revisi*. Cet. 47. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin Jurdi, *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia: Kontestasi Ideologi dan Kepentingan*, (Gowa: Laboratorium Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar, 2015).
- Tauhid, Fahmyddin A'raaf. 2013. *Partisipasi Publik Dalam Perencanaan Kota*. Gowa: Alauddin University Press
- Toputiri, Armin Mustamin. 2004. *Atas Nama Regenerasi: Pemuda dan Masa Depan Pembangunan Sulawesi Selatan*. Cetakan Pertama. Makassar: toACCAe Publishing
- Rahmawati, (2019). "Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui BUMDes di Desa Cangkuang". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No. 2, pp. 123-135.
- Wulandari, (2020). "Peran Karang Taruna dalam Pengembangan BUMDes di Desa Sukamaju". Jurnal Pengembangan Desa, Vol. 5, No. 1, pp. 45-58.
- Handayani, (2021). "Kolaborasi Karang Taruna dan BUMDes dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa". Jurnal Studi Kasus Pemberdayaan, Vol. 6, No. 3, pp. 87-100.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 4 No.12 Tahun 2024

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Prasetyo, (2018). "*Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna dan BUMDes di Desa Sindanglaya*". Jurnal Kualitatif Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 4, pp. 203-215.

Sari, (2022). "*Peran Strategis Karang Taruna dalam Pengembangan BUMDes: Studi di Desa Tambakrejo*". Jurnal Strategi Pengembangan Desa, Vol. 7, No. 2, pp. 99-112.